

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya maka termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Sukmadinata dalam bukunya I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan berdasarkan jenis datanya yaitu termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Srengat yang terletak di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar 66152 Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Srengat dikenal dengan julukan SMANGAT, yang merupakan

¹ I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 11.

akronim dari SMA Negeri 1 Srengat. SMA ini merupakan salah satu SMA favorit yang ada di Kabupaten Blitar dengan akreditasi A.

Letaknya yang strategis, yaitu di Jalan Merdeka Bagelenan membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, serta fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Bentuk keberhasilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu semakin banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, guru atau tenaga pendidik memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan juga dengan wali murid, serta memiliki tekad untuk mengantarkan siswanya agar dapat terserap di seluruh perguruan tinggi ternama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Srengat.

C. Kehadiran Peneliti

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan. Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari hasil wawancara.² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian.

² Zainal A. Hasibuan, *Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, 2007), hal. 155.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diawali dengan melakukan komunikasi kepada pihak SMA Negeri 1 Srengat sebagai orientasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian surat izin penelitian beserta proposal penelitian secara formal. Selanjutnya yaitu kegiatan pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti untuk hadir di SMA Negeri 1 Srengat.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari semua informasi yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data utama dalam penelitian kualitatif.³

Sementara itu, pemahaman terkait sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena hal ini menentukan ketepatan dalam memilih jenis sumber data. Hal ini juga berpengaruh terhadap ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang peneliti peroleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Oleh karena itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir dalam kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan karena berkaitan dengan validitasnya.⁴

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Bahasa Indonesia*, (Solo : Cakra Books, 2014), hal. 107.

⁴ *Ibid*, hal. 108-109.

Berikut adalah beberapa macam sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi, antara lain:⁵

1. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan, dan lain sebagainya.

Secara umum, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi 3, yaitu *person*, *place* dan *paper*.⁶ Berikut merupakan penjelasannya:

1. *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ditanyakan melalui wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan kepala SMA Negeri 1 Srengat, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru.
2. *Place*, yaitu sumber data yang dapat memberikan gambaran situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini sumber data yang dimaksud ialah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Srengat.

⁵ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 110-111.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hal. 60.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Srengat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai macam jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memerlukan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti disini harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan yang lainnya demi efektifnya kegiatan penelitian.⁷ Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban yang diberikan responden akan dicatat atau direkam.⁸ Sedangkan wawancara mendalam yaitu pertanyaan yang disampaikan dalam model ini yaitu secara spontanitas. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal.⁹ Dengan menggunakan cara ini peneliti akan memperoleh gambaran lengkap, ekspresi, emosi, perasaan, pendapat,

⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 121.

⁸ Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal. 149.

⁹ Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hal. 125.

pengalaman dan lain-lain.¹⁰ Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini yaitu: (a) menetapkan informan wawancara, (b) menyiapkan bahan untuk wawancara, (c) membuka wawancara, (d) melakukan wawancara, (e) mengkonfirmasi hasil wawancara, dan (f) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Kegiatan wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala SMA Negeri 1 Srengat, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru. Wawancara bersama informan dapat dilakukan baik secara *offline* maupun *online*, yaitu bertemu secara langsung maupun menggunakan via telepon.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹¹ Sedangkan observasi partisipan yaitu peneliti dapat melakukan pengamatan dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan lembaga yang diamati. Penggunaan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang relatif lebih banyak dan akurat seperti yang dibutuhkan dalam penelitian, bahkan data rahasia sekalipun karena peneliti dapat mengamati secara langsung.¹² Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan pencatatan maupun pengambilan dokumentasi terkait situasi umum di SMA Negeri 1 Srengat.

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal. 82.

¹¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 173.

¹² Purhantara, *Metode Penelitian ...*, hal. 90.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumen diartikan sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.¹³ Teknik dokumentasi peneliti digunakan untuk mencari data berupa dokumen tertulis, gambar, video maupun rekaman suara yang berkaitan dengan profil SMA Negeri 1 Srengat dan data-data lain terkait fokus penelitian. Peneliti mendapatkan dokumentasi ini atas bantuan dari pihak yang ada di SMA Negeri 1 Srengat.

F. Teknik Analisis Data

Kata analisis memiliki arti yaitu perincian. Jadi kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam merinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Sedangkan teknik analisis data dapat dimaknai sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori atau satuan dasar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data ialah teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dari Milles & Huberman. Analisis ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian

¹³ Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 211.

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hal. 92.

data dan kesimpulan/verifikasi. Menurut Milles & Huberman dalam bukunya Farida Nugrahani, ketiga komponen yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.¹⁵

Berikut penjelasan dari tiga komponen dalam analisis data yang dikemukakan Milles & Huberman:¹⁶

1. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini terus menerus dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh di lapangan. Pada dasarnya, proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi

¹⁵ Nugrahani, *Metode Penelitian ...*, hal. 73.

¹⁶ *Ibid*, hal. 174-177.

sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif yaitu penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data harus ditata dengan baik, peneliti disini perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

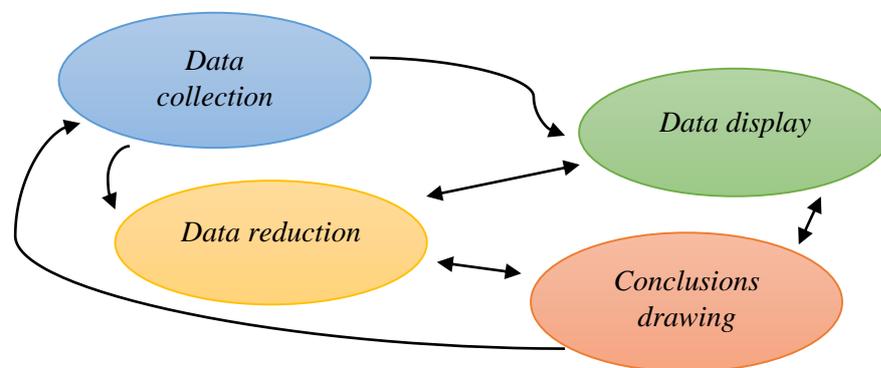
Tujuan dari penyajian data ini yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, penyajian data perlu dikemas dalam bentuk sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan perlu untuk diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan di lapangan dan kesimpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan akhir dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian harus sesuai dengan tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian, serta teori/ilmu yang relevan.

Gambar 3.1 Pola Analisis Data dari Milles & Huberman



G. Teknik Keabsahan Data

Supaya data dari penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dirasa perlu untuk dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah sesuatu realistis dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih akurat. Triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif agar data yang disajikan benar-benar valid, akurat dan dipercaya.¹⁷ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai

¹⁷ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hal. 71.

pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu.

Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber sendiri ialah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal. Sementara itu, triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kreadibilitas data, dimana data yang dikumpulkan pada pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memperoleh data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁸

2. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan juga berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam perpanjangan pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Selain itu,

¹⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hal. 94-95.

dalam perpanjangan pengamatan, guna menguji kredibilitas data penelitian maka sebaiknya difokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar yang berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁹

3. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, serta dapat mengecek kembali terhadap data yang telah ditemukan. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.²⁰

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Misalnya yaitu data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara maupun foto-foto saat melakukan kegiatan wawancara. Alat bantu perekam suara dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan *handycam* sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.²¹

¹⁹ *Ibid*, hal. 90-92.

²⁰ *Ibid*, hal. 92-94.

²¹ *Ibid*, hal. 97.

5. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing dan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian peneliti menghubungi pihak lembaga terkait secara *online* dan kemudian peneliti membuat proposal dengan judul yang sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan peneliti lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala SMA Negeri 1 Srengat, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Peneliti sebelumnya menjalin hubungan baik dengan informan dalam berbagai aktivitas. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir yang dilakukan adalah penulisan laporan. Penulisan laporan ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam penyusunan laporan ini peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan saran untuk menunjang penyempurnaan dari laporan.